ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) PADA CV. ONONIHA OIL HILIAMAETANIHA

Noventinus Zagoto
Akuntansi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias Raya
noventinuszagoto@uniraya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan perhitungan titik impas produk minyak VCO, mengetahui MOS produk serta melakukan perhitungan laba usaha selama periode produksi. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Untuk melakukan analisis BEP pada CV. Ononiha Oil yang menghasilkan minyak VCO dengan melakukan pengklasifikasian biaya semivarabel terlebih dahulu, sehingga memudahkan analisis. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan rata-rata BEP yang diperoleh selama 5 (lima) periode produksi yakni sebesar 132,4 liter. Rata-rata batas aman penjualan perusahaan selama periode analisis yakni sebesar 90,68%. Perolehan laba perusahaan selama periode analisis yang telah dilakukan memiliki rata-rata sebesar Rp. 96.392.401,8.

Kata Kunci: Titik Impas, Margin of Safety, Laba.

Abstract

This study aims to analyze and calculate the break-even point for VCO oil, determine the minimum operating cost (MOS) of the product, and calculate operating profit during the production period. This is qualitative study using a descriptive approach. To conduct the BEP analysis for CV. Ononiha Oil, which produces VCO oil, semi-variable costs were first classified to facilitate the analysis. The result of the study show that the average break-even point (BEP) obtained over five production periods was 132.4 liters. The company's average margin of safety during the analysis period was 90.68%. the company's average profit during the analysis period was Rp. 96,392,401.8.

Keywords: *Break-Even Point, Margin of Safety, Profit.*

A. Pendahuluan

Kemajuan dan perkembangan sistem perekonomian yang terjadi saat ini telah merubah berbagai sistem perekonomian dan menuntut perusahaan untuk mampu menyusun strategi terbaik agar mampu bertahan dan bersaing dengan kompetitor yang membutuhkan keahlian dalam melakukan analisis untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat untuk diimplementasikan agar mencapai efektivitas dan efisiensi yang bertujuan dalam perolehan laba usaha. Analisis break event point merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui titik impas suatu perusahaan yang menunjukkan belum adanya keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan (Munawir, 2014).

Analisis BEP dilakukan dengan beberapa asumsi diantaranya, produk yang dihasilkan hanya satu jenis, harga jual produk selama periode analisis tetap, dan biaya yang dianalisis terdiri dari biaya

P-ISSN 2828-0946
E-ISSN 2614-281X

tetap dan biaya variabel (Kasmir,2015). Dalam perusahaan, biaya digolongkan atas 3 (tiga) jenis yakni: biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel. Dalam menentukan BEP, terdapat beberapa komponen atau unsur yang perlu diperhatikan antara lain: biaya, harga jual persatuan (price) dan jumlah penjualan (sales volume).

CV. Ononiha Oil merupakan sebuah perusahaan manufaktur dengan skala kecil yang mengolah kelapa sebagai bahan baku utama menjadi minyak kelapa yang memiliki berbagai manfaat dan kegunaan yang disebut minyak VCO (Virgin Coconut Oil). CV. Ononiha Oil beralamat di Jl. Lagundi desa Hiliamaetaniha Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Perusahaan melakukan kegiatan produksi berdasarkan pesanan terhadap produk yang dihasilkan. CV. Ononiha Oil merupakan produsen tunggal yang menghasilkan minyak kelapa murni yang dapat digunakan sebagai minyak goreng dan minyak untuk kesehatan atau dengan kata lain sebagai perusahaan monopoli dilingkungan Nias Selatan. Namun dalam penjualan produk, CV. Ononiha Oil belum melakukan perencanaan strategis dimana pemasaran produk pada pasar lokal belum maksimal. Hal ini terlihat dari Pemasaran produk yang dihasilkan lebih berorientasi pada pemasaran diluar daerah dengan menggunakan agen. Sehingga dapat dipastikan, perencanaan terhadap laba usaha tidak dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk melakukan analisis dan menafsirkan fakta yang terjadi pada objek penelitian. Adapun Subjek pada penelitian ini adalah CV. Ononiha Oil Hiliamaetaniha dengan objek penelitian berupa laporan keuangan CV. Ononiha Oil yang terdiri dari laporan tentang biaya, total produksi selama beberapa kali melakukan operasional dalam kalender produksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari manajemen perusahaan CV. Ononiha Oil Hiliamaetaniha berupa laporan keuangan perusahaan. Perolehan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data penjualan, biaya, harga dan total produksi yang tertulis dalam laporan keuangan perusahaan CV. Ononiha Oil Hiliamaetaniha, observasi dengan melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dan wawancara.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Melakukan perhitungan dan analisis *break even point*
   a. Melakukan pengklasifikasian biaya ke dalam 3 jenis biaya yakni biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel. Penentuan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel dilakukan dengan metode kuadrat terkecil dengan persamaan sebagai berikut (Ahmad, 2014):

      $$y = a + bx \quad \text{(Pers. 1)}$$

      dengan menjumlah seluruh persamaan, maka:

      $$\sum y = N.a + b \sum x \quad \text{(Pers. 2)}$$

      Dan dengan mengalikan persamaan 2 (dua) dengan $\sum x$, diperoleh:

      $$\sum xy = a \sum x + b \sum x^2 \quad \text{(Pers. 3)}$$

Persamaan 2 dan persamaan 3 diatas digunakan untuk mencari nilai konstanta a dan b, dengan rumus yang telah dijabarkan oleh Ahmad (2014) yakni:

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{(Pers. 4)}$$

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{n} \quad \text{(Pers. 5)}$$

Ket:
y = biaya
x = volume kegiatan
a = unsur biaya tetap
b = unsur biaya variabel

b. Menghitung dan menganalisis *break even point* perusahaan
Perhitungan *break event point* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut ini Kasmir (2015):
1) Analisis *break even point* dalam unit
Untuk menentukan titik impas produk minyak VCO dalam unit, dapat dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

2) Analisis *break even point* dalam rupiah
Selain menentukan titik impas dalam unit, perhitungan titik impas juga dapat dilakukan dalam bentuk rupiah dengan menggunakan rumus:

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:
BEP = Break Even Point
FC = Fixed Cost (biaya tetap)
VC = Variabel Cost (biaya Variabel)
P = Harga Jual Persatuan (price)
S = Jumlah Penjualan (sales volume)

2. Menghitung *margin of safety* penjualan dan penjualan minimal perusahaan.
a. Menghitung *margin of safety*
Untuk mengetahui batas tolensi penurunan penjualan agar tidak mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dilakukan dengan analisis MOS. Rumus yang digunakan untuk menentukan MOS menurut Kasmir (2015) adalah:
1) Penjualan yang direncanakan

$$\text{MOS} = \frac{\text{penjualan per budget}}{\text{penjualan per titik impas}}\ x\ 100\%$$

2) Penjualan MOS

$$\text{MOS} = \frac{\text{penjualan per budget} - \text{penjualan per titik impas}}{\text{penjualan per budget}}\ x\ 100\%$$

b. Menentukan tingkat penjualan minimal perusahaan dalam unit dan rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dijabarkan oleh Djarwanto (2010) yakni:
1) Dalam rupiah

$$\text{Penjualan minimal} = \frac{FC + Keuntungan}{1 - \frac{VC}{S}}$$

2) Dalam unit

$$\text{Penjualan minimal} = \frac{FC + Keuntungan}{P - V}$$

3. Menghitung Laba Perusahaan
Langkah selanjutnya yang dilakukan ialah menghitung laba perusahaan setelah mendapatkan nilai dari *break event point* baik dalam satuan unit maupun rupiah. Untuk melakukan perhitungan laba perusahaan dilakukan dengan menggunakan

P-ISSN 2828-0946
E-ISSN 2614-281X

model *Cost-Volume and Profit* dapat dilakukan dengan persamaan berikut (Ahmad, 2014):

Laba = Hp x Q – Total BT – BVp x Q

Ket:

Hp = harga jual per unit

BVp = biaya variabel per unit

Total BT = total biaya tetap

Q = total penjualan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan tentang biaya produksi beserta total produksi yang dihasilkan selama 5 (lima) kali produksi berdasarkan kalender produksi. Adapun kalender produksi dan total produk yang dihasilkan sebagaimana yang tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kalender produksi dan total produksi CV. Ononiha Oil

No	Tanggal	Keterangan	Total Produksi (liter)
1	30 April s.d 04 Mei 2024	Produksi ke 11	1.565
2	07 s.d 12 Mei 2024	Produksi ke 12	1.323
3	14 s.d 19 Mei 2024	Produksi ke 13	1.542
4	21 s.d 26 Mei 2024	Produksi ke 14	1.173
5	28 Mei s.d 02 Juni 2024	Produksi ke 15	1.553

Pada Tabel 1 diatas, telah diuraikan kalender produksi perusahaan selama 5 periode yakni dari periode ke-11 s.d periode ke-15. Pada periode produksi ke-11, perusahaan menghasilkan 1.565 liter minyak VCO. Pada periode ke-12, permintaan terhadap produk minyak VCO menurun sebagai akibat dari menurunnya permintaan produk sebanyak 1.323 liter. Minyak VCO yang dihasilkan pada periode produksi ke-13 kembali mengalami peningkatan dari periode sebelumnya sebanyak 1.542 liter. Pada periode ke-14, penurunan produksi minyak VCO kembali terjadi sebanyak 1.173 liter dan merupakan penurunan penjualan paling rendah selama 5 periode analisis. Pada periode produksi ke-15, perusahaan telah meningkatkan produksi minyak VCO sebanyak 1.553 liter. Fluktuasi hasil produksi minyak VCO setiap periode disebabkan oleh perubahan jumlah permintaan minyak VCO setiap periode dari konsumen maupun dari kantor pusat sebagai distributor.

Break Even Point Minyak VCO CV. Ononiha Oil

Berdasarkan data biaya tetap, biaya variabel dan total produksi yang telah diperoleh, maka dapat dilakukan perhitungan titik impas produk minyak VCO di CV. Ononiha Oil. Berdasarkan hasil perhitungan BEP baik liter maupun rupiah yang telah dilakukan, maka diperoleh informasi BEP minyak VCO.

Tabel 2 *Break Even Point* Minyak VCO CV. Ononiha Oil

No	Periode Produksi	BEP Liter	BEP Rupiah
1	Periode ke-11	135	Rp. 13.479.386

P-ISSN 2828-0946
E-ISSN 2614-281X

2	Periode ke-12	126	Rp. 12.617.001
3	Periode ke-13	137	Rp. 13.690.669
4	Periode ke-14	111	Rp. 11.093.077
5	Periode ke-15	153	Rp. 15.330.868

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh informasi bahwa pada periode produksi ke-11, perusahaan dikatakan berada pada titik impas atau belum mendapatkan untung dan tidak mengalami kerugian ketika produk minyak VCO yang terjual sebanyak 135 liter atau senilai Rp. 13.479.386. Pada periode produksi ke-12, volume produksi perusahaan sebanyak 1.323 liter atau menurun sebanyak 242 liter dari periode produksi ke-11 sehingga titik impas perusahaan senilai Rp. 12.617.001 atau sebanyak 126 liter minyak VCO. Jelas terlihat bahwa penurunan volume produksi dari periode sebelumnya mempengaruhi titik impas produk yang dihasilkan. Penurunan jumlah BEP dalam liter maupun rupiah selain disebabkan oleh karena penurunan volume produksi juga disebabkan oleh perubahan total biaya tetap dan biaya variabel dari periode sebelumnya. Peningkatan total produksi yang juga mempengaruhi total biaya tetap dan biaya variabel yang meningkat pada periode produksi ke-13 juga turut merubah titik impas minyak VCO sebanyak 137 liter atau senilai Rp. 13.690.669. Pada periode produksi ke-14, titik impas produk minyak VCO yakni sebanyak 111 liter atau senilai Rp. 11.093.077, lebih rendah dari periode sebelumnya dikarenakan penurunan jumlah minyak VCO yang dihasilkan atas menurunnya jumlah permintaan sehingga jumlah biaya bahan baku dan biaya variabel lainnya mengalami penurunan. Perubahan total biaya tetap yang disebabkan oleh penurunan unsur biaya tetap dari biaya semivariabel pada periode ke 14, juga turut mempengaruhi perubahan titik impas produksi. Dan peningkatan permintaan terhadap minyak VCO pada periode ke-15 merubah titik impas produk sebanyak 153 liter minyak VCO atau senilai Rp. 15.330.868 yang merupakan pengaruh dari berubahnya total biaya tetap dan biaya variabel yang baik penggunaan bahan baku, biaya pengangkutan bahan baku, upah tenaga kerja langsung serta kebutuhan bensin untuk kegiatan produksi bertambah.

Fluktuasi titik impas baik dalam liter maupun rupiah terjadi setiap periode disebabkan oleh perubahan jumlah permintaan terhadap minyak VCO dari kantor pusat atau konsumen. Sehingga perubahan total produksi setiap periode akan mempengaruhi titik pulang pokok produk tersebut.

Margin of Safety Minyak VCO CV. Ononiha Oil

Setelah informasi titik impas baik dalam liter maupun rupiah diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan MOS minyak VCO CV. Ononiha Oil. Berdasarkan hasil perhitungan MOS yang telah dilakukan, maka diperoleh persentase MOS.

Tabel 3 *Margin of Safety* Minyak VCO

No	Periode Produksi	Persentase MOS
1	Periode ke-11	90,39%
2	Periode ke-12	90,46%
3	Periode ke-13	91,12%
4	Periode ke-14	90,54%
5	Periode ke-15	90,13%

P-ISSN 2828-0946
E-ISSN 2614-281X

Berdasarkan uraian dalam tabel 3 diatas, diperoleh hasil bahwa batas penurunan penjualan aman perusahaan CV. Ononiha Oil pada periode ke-11 atau dengan kata lain, penurunan penjualan yang diperkenankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian yakni sebesar 90,39%. Pada periode produksi ke-12, MOS yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 90,46% sebagai akibat dari menurunnya jumlah produk yang dihasilkan sehingga total biaya yang dibebankan kepada setiap produk lebih besar. Pada periode produksi ke-13, MOS produk minyak VCO menurun dari periode sebelumnya sebesar 91,12%, dimana biaya tetap yang dibebankan kepada setiap liter minyak yang dihasilkan lebih rendah oleh karena total produk yang dihasilkan lebih banyak dari periode sebelumya.

Perhitungan MOS pada produksi ke-14 diperoleh hasil MOS produk minyak VCO sebesar 90,54% dan merupakan MOS tertinggi selama periode analisis yang disebabkan oleh karena volume minyak VCO yang dihasilkan pada periode ini merupakan volume produksi paling rendah selama 5(lima) periode. Dan pada periode produksi ke 15, diperoleh hasil perhitungan MOS produk yang dihasilkan sebesar Rp. 90,13% atau lebih kecil dari periode ke-14, dimana peningkatan jumlah produksi mengakibatkan pembebanan biaya tetap kepada setiap liter minyak yang dihasilkan lebih rendah dari perode sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas, penurunan penjualan yang diperkenankan atau penurunan penjualan yang aman agar perusahaan tidak mengalami kerugian berdasarkan hasil perhitungan MOS setiap periode produksi. Apabila penurunan penjualan melebihi batas MOS yang telah diperhitungkan, maka dapat dipastikan perusahaan akan mengalami kerugian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita K. D. (2012) dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis Break Even Terhadap Perencanaan Laba PR. Kreatifa Hasta Mandiri Yogyakarta, memperoleh hasil MOS penjualan sebesar 34% yang kemudian dilanjutkan oleh penelitian Kurnianti (2012) dengan judul: Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Pabrik Gula Ngadiredjo Kediri memperoleh MOS sebesar 69%. Sedangkan dalam penelitian ini, rata-rata MOS yang diperoleh CV. Ononiha Oil selama 5 (lima) periode produksi yakni sebesar 90,68%. Perbedaan MOS yang diperoleh yang dapat dikatakan cukup jauh disebabkan oleh karena total biaya tetap maupun biaya variabel untuk menghasilkan minyak VCO pada CV. Ononiha Oil cukup murah dan harga penjualan yang tinggi membuat perusahaan memperoleh laba yang besar.

Perolehan Laba Produksi Minyak VCO

Berdasarkan data jumlah produk yang dihasilkan, data biaya tetap dan biaya variabel produksi minyak VCO selama 5 (lima) periode produksi, maka dapat dilakukan perhitungan laba yang dapat diperoleh CV. Ononiha Oil selama proses produksi. Berdasarkan hasil perhitungan laba, diperoleh data informasi laba CV. Ononiha Oil selama 5 (lima) periode produksi pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Perolehan Laba CV. Ononiha Oil

No	Periode Produksi	Volume Produksi	Laba
1	Periode ke-11	1.565 liter	Rp. 107.463.256

P-ISSN 2828-0946
E-ISSN 2614-281X

2	Periode ke-12	1.323 liter	Rp. 88.529.698
3	Periode ke-13	1.542 liter	Rp. 103.969.195
4	Periode ke-14	1.173 liter	Rp. 79.012.086
5	Periode ke-15	1.553 liter	Rp. 102.987.774

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diperoleh informasi bahwa pendapatan perusahaan selama periode analisis berfluktuasi. Pada periode produksi ke-11 dengan total hasil produksi sebanyak 1.565 liter perusahaan dapat meraih keuntungan senilai Rp. 107.463.256. Pada periode produksi ke-12, laba perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 88.529.698 seiring dengan penurunan hasil produksi sebanyak 1.323 liter dan biaya tetap yang dibebankan kepada total produk yang dihasilkan lebih tinggi dari periode sebelumnya. Pada periode produksi ke-13, perusahaan mendapatkan laba senilai Rp. 103.969.195 dengan volume produksi sebanyak 1.542 liter. Peningkatan laba pada periode ini terlihat jelas disebabkan oleh bertambahnya jumlah permintaan minyak VCO yang dihasilkan. Pada periode produksi ke-14, keuntungan perusahaan kembali menurun menjadi Rp. 79.012.086 dengan volume produksi sebanyak 1.173 liter. Volume produksi pada periode ke-14 merupakan volume produksi terendah sehingga total laba yang didapatkan pada periode ini juga merupakan laba terendah yang didapatkan selama periode analisis. Dan pada periode produksi ke-15, keuntungan perusahaan kembali meningkat dimana peningkatan volume produksi yang dihasilkan sebanyak 1.553 liter mempengaruhi pendapatan perusahaan menjadi Rp. 102.987.774, atau dapat dikatakan pada periode ke-15 kondisi pendapatan perusahaan kembali normal.

D. Penutup

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada CV. Ononiha Oil Hiliamaetaniha, selama 5 (lima) periode produksi dengan menghitung titik impas produk, MOS dan perhitungan laba perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Volume produksi setiap periode bersifat fluktuatif. Perbedaan volume produksi disebabkan oleh perubahan total permintaan terhadap minyak VCO sehingga mempengaruhi biaya tetap dan biaya variabel yang ditanggung oleh perusahaan. Break even point selama periode analisis memiliki rata-rata sebanyakk 132,4 liter atau senilai Rp. 13.242.200,2.
2. Margin of Safety atau batas keamanan penurunan penjualan minyak VCO pada CV. Ononiha Oil selama 5 (lima) periode analisis yang dilakukan berbeda. Fluktuasi MOS yang diperoleh disebabkan oleh perbedaan total produk yang dihasilkan serta total biaya tetap maupun biaya variabel yang berubah-ubah, sehingga diperoleh rata-rata MOS selama periode analisis sebesar Rp. 90,68%.
3. Perbedaan total produk yang dihasilkan setiap periode selama 5 (lima) periode produksi mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Laba perusahaan selama periode analisis mengalami fluktuasi sehingga diperoleh perhitungan rata-rata laba perusahaan senilai Rp. 96.392.401,8.

E. Daftar Pustaka

Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan,Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Choiriyah, Dzulkirom dan Hidayat, Raden. 2016. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 35 (No. 1; 96-206).

Darminto, Topo Wijino dan Dimisyqiyani, Jalaludin. 2014. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Untuk Merencanakan Laba Perusahaan: Studi Pada Koperasi Sari Apel Brosem Periode 2011-2013. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 13 (No. 1; 1-09).

Kamaludin dan Idriani, Rini. 2012. Manajemen Keuangan. Bandung: Mandar Maju.

Andrianto, Sudjana dan Azizah, Devi. 2016. Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba: Studi Pada CV. Langgeng Makmur Bersama Lumajang Periode 2012-2014. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 35 (No. 2; 30-38).